



Peran Pendidikan Agama Islam di Lingkup Lingkungan Perkuliahan dalam Memperkuat Moderasi Beragama di Indonesia

Fikrah Damar Huda*, Erwin Kusumastuti, Bagas Firdaus Tri Putra, Ferdi Endahas Ahmad, Missay Muhammad, Alfandika Putra Dewantoko

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Abstrak: Peran Pendidikan Agama Islam di lingkup lingkungan perkuliahan merupakan aspek penting dalam memperkuat moderasi beragama di Indonesia. Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan agama Islam dalam membentuk pemahaman yang inklusif dan toleran terhadap keberagaman agama di kalangan mahasiswa. Melalui analisis mendalam, artikel ini membahas tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam yang moderat di lingkungan perkuliahan, termasuk pengaruh faktor ideologis dan politis dalam kurikulum. Lebih lanjut, tulisan ini menawarkan solusi dan strategi untuk mengatasi tantangan tersebut, dengan mengusulkan pendekatan pendidikan agama Islam yang holistik dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kesadaran pluralisme, serta penghargaan terhadap perbedaan keyakinan. Dengan demikian, diharapkan bahwa melalui pendidikan agama Islam di lingkungan perkuliahan, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan beragam tentang ajaran Islam yang menekankan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan kasih sayang kepada sesama manusia. Artikel ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip moderasi beragama, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada mewujudkan masyarakat yang harmonis dan inklusif di Indonesia. Dengan demikian, pendidikan agama Islam di lingkungan perkuliahan bukan hanya sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi juga merupakan wahana transformasi sosial yang berkelanjutan dalam upaya mencapai cita-cita moderasi beragama yang diidamkan.

Kata kunci: Indonesia, Moderasi Beragama, Pendidikan Agama Islam

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i3.643>

*Correspondence: Fikrah Damar Huda

Email: fikrahdamar7@gmail.com

Received: 17-06-2024

Accepted: 19-06-2024

Published: 23-06-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The role of Islamic Religious Education in the university environment is an important aspect in strengthening religious moderation in Indonesia. This paper aims to explore the role of Islamic religious education in shaping an inclusive and tolerant understanding of religious diversity among university students. Through in-depth analysis, the article discusses the challenges faced in implementing moderate Islamic religious education in university settings, including the influence of ideological and political factors in the curriculum. Furthermore, this article offers solutions and strategies to overcome these challenges, by proposing a holistic approach to Islamic religious education that is oriented towards developing critical thinking skills, awareness of pluralism, and respect for different beliefs. Thus, it is hoped that through Islamic religious education in the lecture environment, students can gain a deeper and more diverse understanding of Islamic teachings that emphasize the values of tolerance, justice, and compassion for fellow human beings. This article underlines the importance of Islamic religious education in shaping attitudes and behaviors that are in accordance with the principles of religious moderation, which in turn can contribute to realizing a harmonious and inclusive society in

Indonesia. Because of that, Islamic religious education in the lecture environment is not only a process of knowledge transfer, but also a vehicle for sustainable social transformation in an effort to achieve the desired ideals of religious moderation.

Keywords: Indonesia, Religious Moderation, Islamic Religious Education

Pendahuluan

Keberagaman agama telah menjadi ciri tersendiri bagi bangsa Indonesia, mulai dari Sabang sampai Merauke (Murtadlo, 2021). Seluruh agama dan kepercayaan di Indonesia kini tumbuh berdampingan, bahkan di desa-desa kecil, sehingga tercipta kerukunan antaragama (Solichin, 2022). Namun dalam beberapa tahun terakhir dihadapkan dengan tantangan terkait ekstremisme agama dan intoleransi yang meresahkan dan diduga dapat menciderai kesatuan bangsa dan kedamaian sesama, hal ini diungkap oleh beberapa temuan lembaga riset yang menaruh perhatian terhadap hal ini (Susilawati, 2020).

Dalam keadaan seperti ini, kehadiran moderasi beragama di Masyarakat terutama dalam lingkup Kampus sangat dibutuhkan dan dituntut. Dengan masuknya era globalisasi ini juga, banyak pelajar diluar sana yang melupakan pentingnya Pendidikan agama islam dan juga moral agama (Murtadlo, 2021). Selain itu, masalah lain yang dihadapi siswa, terutama mahasiswa, termasuk geng motor dan kelompok lain yang melakukan tindakan kekerasan seperti penganiayaan, penjambretan, dan perampokan yang dapat membahayakan masyarakat umum lainnya. Kejadian tersebut menimbulkan banyak pertanyaan, seperti bagaimana pendidikan, khususnya pendidikan Islam, mempengaruhi tingkah laku atau moral siswa, apakah pendidikan Islam dapat memainkan peran penting dalam moderasi agama, dan seberapa relevan pendidikan Islam dalam konteks moderasi agama di era modern (Wibowo, 2019).

Dengan menyatukan ilmu pengetahuan, keterampilan, iman, dan taqwa, pendidikan bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang tugas dan tanggung jawabnya dalam kehidupan. Individu yang dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang solid, sekaligus diberkahi dengan iman dan taqwa, diharapkan akan mampu mengarahkan segala usahanya untuk kebaikan bersama, baik bagi masyarakat, lingkungan, maupun bangsanya (Harmi, 2022).

Dengan demikian, tujuan utama pendidikan bukan hanya untuk meningkatkan kualitas individu secara teknis, tetapi juga untuk membangun karakter yang kuat dan moral yang tinggi (Salamah et al., 2020). Pendidikan yang berorientasi pada pembentukan insan yang beriman dan bertakwa akan memberikan landasan yang kokoh bagi individu untuk menjalani kehidupan dengan penuh makna dan bertanggung jawab. Dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk kebaikan bersama, individu yang terdidik secara baik akan menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat dan bangsanya (Gunawan et al., 2021).

Tujuan pendidikan agama adalah sangat luas dan bervariasi, tetapi di antara tujuan-tujuan tersebut, terdapat tiga tujuan utama yang sering dianggap sebagai fokus utama dari

pendidikan agama. Pertama, pendidikan agama bertujuan untuk membentuk kepribadian yang utuh secara jasmani dan rohani, yang dalam Islam sering disebut sebagai insan kamil. Hal ini tercermin dalam pemikiran dan perilaku terhadap sesama manusia, alam, dan Tuhan. Dengan kata lain, pendidikan agama bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki keselarasan dalam segala aspek kehidupannya, dari dimensi spiritual hingga interaksi sosialnya (Hamdi et al., 2021).

Kedua, pendidikan agama bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya mampu memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Ini mencakup kemampuan untuk menggunakan sumber daya alam dengan bijaksana dan bertanggung jawab, serta berkontribusi dalam pembangunan dan pelestarian lingkungan untuk kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Dalam konteks ini, pendidikan agama berperan sebagai pendorong motivasi untuk bertindak secara positif dan memberdayakan individu untuk berbuat baik dalam skala yang lebih luas (Fauzian et al., 2021).

Ketiga, pendidikan agama berfungsi sebagai sumber inspirasi dan pedoman moral dalam mengarahkan perilaku dan tindakan manusia. Dengan menyediakan kerangka nilai-nilai etis dan spiritual, pendidikan agama membantu individu dalam mengembangkan kesadaran moral yang kuat dan membentuk karakter yang baik. Ini juga berperan sebagai pengendali untuk mengarahkan individu dalam mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip kebaikan dan keadilan. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya tentang pemberian pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan orientasi hidup yang bermakna bagi individu dan masyarakat (Syamsuriah & Ardi, 2022).

Menurut perspektif Islam sendiri, Pendidikan keimanan harus menjadi prioritas utama dalam Pendidikan. Sejarah telah menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan Pendidikan yang jauh dari hal-hal seperti akhlak atau tidak memperhatikan iman akan memiliki moral yang buruk. Hal-hal seperti itu akan sangat berbahaya bagi generasi bangsa kedepannya. Dalam Pendidikan karakter sendiri, karakter negara kita ini menjadi sangat buruk. Hal tersebut dikarenakan terdapat peningkatan pelanggaran hukum yang terbilang sangat signifikan seperti korupsi, penyalahgunaan narkoba, tawuran antar pelajar, konflik sosial, kolusi, dan nepotisme (Pratiwi et al., 2020).

Kondisi tersebut memiliki dampak yang tidak dapat diabaikan karena menyebabkan perubahan besar dalam kualitas hidup seseorang, yang pada awalnya sangat nyaman, menjadi tidak lagi nyaman. Bertambahnya ketidakpastian dan kegelisahan tentang masa depan negara menyebabkan masyarakat menjadi sangat khawatir. Selain itu, blok intelektual yang terbentuk oleh situasi tersebut dapat menyebabkan rasa putus asa, konflik internal, dan ketidakmampuan untuk mengambil risiko dan melakukan perubahan yang diperlukan untuk maju (A. Nurdin & Naqqiyah, 2019).

Faktor-faktor seperti citra diri yang buruk, pengalaman yang tidak menyenangkan, lingkungan yang tidak mendukung, dan kurangnya sumber referensi yang baik adalah beberapa penyebab situasi ini. Selain itu, kecenderungan untuk malas dan ketakutan yang berlebihan juga dapat merusak kepercayaan diri seseorang, menghambat mereka untuk bertindak, dan membatasi potensi mereka yang sebenarnya (Mustaghfiroh, 2022).

Namun, di tengah kesulitan ini, berbagai kelompok telah berusaha keras untuk menyelesaikan masalah pendidikan karakter yang telah disebutkan sebelumnya. Sekolah sangat penting dalam membentuk orang, terutama di universitas. Ini ditunjukkan oleh peningkatan kurikulum yang menekankan pengembangan moral dan etika, serta program ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk memperkuat karakter yang kuat dan bertanggung jawab pada siswa. Oleh karena itu, pendekatan holistik ini diharapkan dapat membantu masyarakat bangkit dari krisis pendidikan karakter dan menghasilkan generasi yang tangguh dan jujur.

Karena kebutuhan mendesak akan Pendidikan agama, terutama untuk generasi muda, adalah penting bagi semua sektor Masyarakat, terutama para pengajar Pendidikan agama untuk meningkatkan kualitas Pendidikan agama di semua tingkatan Pendidikan, baik formal maupun non-formal. Tantangannya adalah bagaimana Pendidikan agama dapat digunakan untuk meningkatkan iman dan kecerdasan intelektual dan spiritual serta membangun moderasi agama di era saat ini. (Nisa et al., 2021)

Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif, dimana metode survei digunakan sebagai bagian dari pendekatan kuantitatif. Populasi yang menjadi target penelitian mencakup semua mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jawa Timur yang masuk pada periode antara tahun 2019 hingga 2023, dengan syarat bahwa mereka menganut Agama Islam.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah dirancang secara khusus untuk mengevaluasi tingkat moderasi beragama di lingkungan akademis. Kuesioner ini disusun dengan cermat untuk mencakup berbagai aspek yang relevan dengan tema penelitian, seperti pemahaman tentang nilai-nilai agama, sikap terhadap perbedaan keyakinan, dan praktik moderasi dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara online kepada sampel yang telah dipilih dengan hati-hati sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan online, penelitian dapat mencapai responden dengan lebih efisien dan merata, sambil mengurangi kerumitan logistik dalam pengumpulan data. Selain itu, penggunaan platform online juga memungkinkan peneliti untuk lebih mudah mengelola dan menganalisis data yang terkumpul dengan cepat.

Dalam melaksanakan proses pengumpulan data, peneliti senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yang telah ditetapkan. Hal ini termasuk menjaga kerahasiaan identitas partisipan dan memastikan bahwa partisipan merasa aman dan nyaman dalam berpartisipasi dalam penelitian. Dengan memprioritaskan aspek etika ini, peneliti dapat memastikan integritas dan keandalan data yang terkumpul, serta menjaga kesejahteraan dan kepercayaan partisipan dalam penelitian.

Dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama dan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian dalam proses pengumpulan data, penelitian ini dapat diharapkan menghasilkan informasi yang berkualitas dan relevan mengenai tingkat moderasi beragama di lingkungan akademis. Informasi ini akan memberikan wawasan yang berharga dalam upaya untuk memahami dan mempromosikan moderasi beragama di tengah-tengah masyarakat yang semakin kompleks dan terhubung secara global.

Selain dari pendekatan survei, penelitian ini juga menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Pendekatan ini melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai literatur yang relevan serta data-data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti pernyataan, artikel, buku, situs web, dan jurnal-jurnal terdahulu yang membahas tentang moderasi agama, baik dari segi konsep maupun praktiknya. Dengan menggunakan pendekatan gabungan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang fenomena moderasi beragama di lingkungan akademis.

Hasil dan Pembahasan

Salah satu usaha penting untuk membentuk dan memperkuat moderasi beragama adalah pendidikan. Pendidikan agama Islam sebagai bagian dari program pendidikan sangat penting untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam yang moderat (Suharto, 2021). Sistem pendidikan nasional Indonesia mengakui hak setiap siswa untuk mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan keyakinan yang mereka anut. Untuk membangun pemahaman yang kuat tentang moderasi agama, pendekatan pendidikan agama yang inklusif sangat penting, yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga menanamkan sikap dan prinsip (Rahayu & Lesmana, 2020).

Studi ini akan mempelajari lebih lanjut tentang pengaruh dan pentingnya moderasi agama dalam pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana pendidikan agama Islam telah menerapkan nilai-nilai moderasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (Faisal, 2020). Untuk mendapatkan data lebih lanjut, akan dilakukan survei dan observasi, dan temuan penelitian akan dibahas dengan teori-teori yang relevan. Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang peran pendidikan dalam memperkuat

moderasi agama di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan arahan untuk upaya-upaya berikutnya untuk membuat lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis(Abidin, 2021).

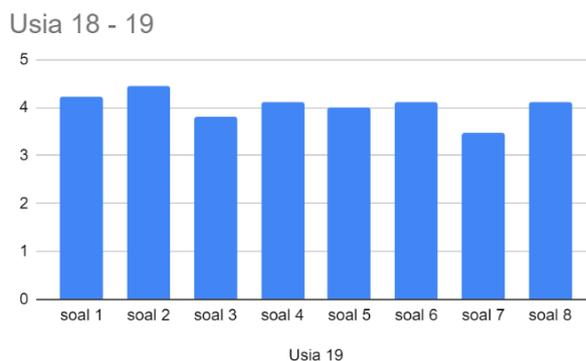
Tabel 1. Hasil Kajian Pustaka: Peran Pendidikan Agama Islam di Lingkup Lingkungan Perkuliahan dalam Memperkuat Moderasi Beragama di Indonesia

No	Tahun	Judul Artikel/Penulis>Nama Jurnal	Hasil
.	2022	Internalisasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam	Moderasi beragama dalam lingkup Pendidikan sangat penting dikarenakan fakta bahwa Masyarakat Indonesia itu sangat plural dan multikultural. Pendidikan moderasi beragama dapat diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI di sekolah maupun perguruan tinggi agar mendapatkan nilai toleransi, kerukunan beragama, sikap peduli terhadap sesame, dan pro-aktif sebagai bagian dari Solusi atas berbagai permasalahan.
.	2021	Peran Kementrian Agama dalam mempromosikan moderasi beragama di era digital	Untuk melawan arus pemahaman ekstrim dan radikal, moderasi beragama menjadi penting. Kementrian Agama telah menjadi sektor utama dalam mendorong moderasi agama di berbagai bidang, terutama di bidang pendidikan. Kementrian agama telah membantu Masyarakat untuk meyebarkan dan menumbuhkan akan pentingnya moderasi agama, hal ini bertujuan agar berbagai persoalan persoalan serius mengenai Tindakan radikalisme, ekstremisme, dan berbagai Upaya negative dapat dihindarkan.
.	2022	Peran Pendidikan Agama Islam dalam revitalisasi Pendidikan karakter	Peran PAI dalam moderasi agama yakni membentuk karakter yang berakhlak mulia dalam sikap,perilaku, wakat manusia, dalam segi pikiran, penghayatan maupun perbuatannya. Serta Pendidikan sendiri sangat penting untuk diterapkan pada semua sekolah serta universitas agar para pelajar dan juga mahasiswa tetap berpegang teguh terhadap agama dan moderasi agama dengan baik.
.	2020	Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri	Pentingnya moderasi agama tidak dapat diwujudkan secara mandiri; oleh karena itu, upaya moderasi agama harus beriringan dengan berbagai aspek yang terlibat untuk mencapai target yang diinginkan. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam memajukan pendidikan keagamaan Islam sebagai bagian dari upaya menggariskan moderasi beragama dalam ruang digital. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai moderasi agama serta menemukan relevansi-relevansi yang terus berubah seiring dengan munculnya isu-isu dan konflik

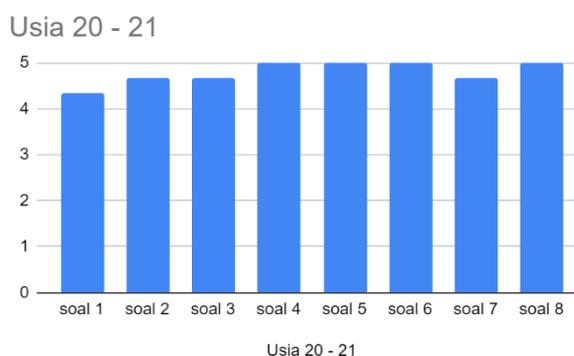
			keagamaan, baik dalam dunia maya maupun dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pendidikan keagamaan di perguruan tinggi bukan hanya menjadi sarana untuk memahami nilai-nilai agama, tetapi juga sebagai instrumen untuk mempromosikan toleransi, dialog, dan pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas agama dalam era digital yang terus berkembang.
	2019	Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan	Dalam wawasan moderasi Islam, sikap keterbukaan terhadap perbedaan dipandang sebagai bagian dari sunnatullah, atau ketetapan Allah yang berlaku sejak semula, serta sebagai rahmat bagi manusia. Ini mengindikasikan bahwa toleransi dan penghargaan terhadap keragaman adalah prinsip yang mendasari ajaran Islam. Persaudaraan dalam Islam yang berakar pada kemanusiaan, bukan semata pada dasar iman atau kebangsaan, dianggap sebagai prioritas utama dalam perspektif moderat Islam. Ini berarti bahwa solidaritas dan saling mendukung di antara sesama manusia, tanpa memandang perbedaan keyakinan atau latar belakang, menjadi landasan yang kuat dalam prinsip-prinsip moderasi Islam. Pendidikan memiliki peran kunci dalam membentuk sikap dan nilai-nilai masyarakat, sehingga memperkuat pendidikan sebagai wahana untuk mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang moderasi beragama akan memberikan landasan yang kokoh dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis.

Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa bahwa moderasi Islam dan moderasi agama secara umum sangat bergantung pada keterbukaan, toleransi, dan penghargaan terhadap keragaman. Pendidikan, terutama di perguruan tinggi, memiliki peran penting dalam mengajarkan dan mempromosikan nilai-nilai ini. Dalam konteks Islam, persaudaraan yang berakar pada kemanusiaan mengedepankan solidaritas antar sesama tanpa memandang perbedaan. Perguruan tinggi, dengan fokus pada pendidikan keagamaan Islam, berfungsi sebagai sarana untuk menggariskan moderasi beragama dalam era digital, meningkatkan kesadaran, relevansi, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu keagamaan yang kompleks (Purbajati, 2020).

Pendekatan pembelajaran berbasis moderasi dan internalisasi memungkinkan siswa memahami, merasakan bahkan menyerap nilai-nilai Islam yang moderat dari sudut pandangnya sendiri. Hal ini sangat penting mengingat lingkungan kampus merupakan tempat berkumpulnya berbagai ide dan keyakinan.



Gambar 1. Bagan 1 rata-rata jawaban usia 18 - 19



Gambar 2. Bagan 2 rata-rata usia 20 – 21

Gambar 1. Bagan 1

Gambar 2. Bagan 2 survey terhadap mahasiswa

memberikan wawasan berharga mengenai sejauh mana mereka menyadari pentingnya pantang beragama dan dampaknya terhadap proses belajar mengajar (Shihab, 2019). Pertanyaan survei tersebut mencakup seberapa sering mahasiswa mengalami situasi konflik agama di kampus, seberapa sering mereka merasa perlunya dialog antaragama di kelas, dan seberapa sering mereka mengalami moderasi beragama. dan suasana inklusif, untuk pertanyaan yang diajukan sebagai berikut (Alim & Munib, 2021):

1. Apakah Anda percaya bahwa pendidikan agama Islam dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan moderasi agama?
2. Sejauh mana Anda setuju bahwa pendidikan agama Islam membantu menekankan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari?
3. Seberapa efektif menurut Anda pendidikan agama Islam dalam mengurangi ekstremisme dan intoleransi di masyarakat?
4. seberapa besar pelajaran agama mempengaruhi kehidupan anda di dunia perkuliahan
5. apakah menurut anda mata kuliah agama menambah ketakwaan anda
6. Seberapa relevan menurut Anda pendidikan agama Islam dalam konteks moderasi agama di era modern saat ini?

7. Apakah Anda merasa bahwa pendidikan agama Islam di lingkungan Anda mampu mempengaruhi sikap individu terhadap umat lain yang berbeda keyakinan?
8. Apakah menurut anda mata kuliah agama di perkuliahan masi dibutuhkan untuk membangun sikap dan perilaku dalam hal keyakinan, moral, serta watak

Berdasarkan analisis dua tabel yang telah disajikan, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam rata-rata jawaban mahasiswa antara dua rentang usia yang diteliti, yaitu 18-19 tahun dan 20-21 tahun, mengenai pentingnya moderasi agama dalam konteks pendidikan di lingkungan universitas. Dalam kedua rentang usia tersebut, mayoritas mahasiswa (dengan rentang skor 3-5) menunjukkan bahwa mereka masih menganggap penting pendidikan agama sebagai bagian dari proses pembentukan moderasi agama di era digital saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama masih memegang peran yang krusial dalam membentuk karakter dan moral mahasiswa, meskipun dihadapkan pada arus informasi yang begitu deras dan era globalisasi yang semakin meluas (Akhmadi, 2019).

Fakta bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rentang usia 18-19 tahun dan 20-21 tahun menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya moderasi agama dalam pendidikan tidak bergantung pada faktor usia. Ini menggambarkan bahwa pemahaman akan nilai-nilai agama yang moderat dan peran pendidikan agama dalam mewujudkannya dianggap penting oleh beragam kelompok usia mahasiswa. Hal ini menimbulkan pertanyaan menarik tentang bagaimana perguruan tinggi dapat lebih efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi agama kepada mahasiswa dari berbagai latar belakang dan usia, serta bagaimana pendidikan agama dapat disesuaikan dengan era digital dan tantangan globalisasi yang dihadapi oleh mahasiswa saat ini (F. Nurdin, 2021).

Dalam konteks ini, perlu adanya refleksi lebih lanjut dan penyesuaian dalam kurikulum dan metode pengajaran agama di perguruan tinggi untuk memastikan bahwa pendidikan agama dapat memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk karakter dan moral mahasiswa, serta membantu mereka menghadapi kompleksitas zaman yang terus berkembang. Dengan memperkuat peran pendidikan agama sebagai wahana untuk mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang moderasi agama, diharapkan mahasiswa akan menjadi agen perubahan yang bertanggung jawab dan beretika dalam masyarakat yang semakin terhubung dan dinamis (Junaedi, 2019).

Lebih lanjut, pendidikan agama juga dapat merangsang keterbukaan serta penerimaan terhadap keberagaman dalam beragama, sehingga individu dapat memahami serta menghargai perbedaan-perbedaan dalam keyakinan dan agama. Namun, tidak dapat diabaikan bahwa pendidikan Islam yang moderat di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan yang serius. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor ideologis dan politis yang

dapat memengaruhi isi kurikulum pendidikan Islam, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pemahaman siswa tentang agama dan keberagaman.

Karena itu, untuk mencapai tujuan penguatan moderasi beragama di Indonesia, pendidikan agama Islam perlu mengadopsi pendekatan yang lebih luas dan holistik. Fokus harus diberikan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, penerimaan terhadap pluralisme, serta penghargaan yang mendalam terhadap keberagaman. Dengan demikian, langkah ini akan memastikan keberhasilan dalam memperkuat moderasi beragama di Indonesia serta memperkuat pondasi Islam dalam masyarakat (Fahri & Zainuri, 2019).

Simpulan

Berdasarkan serangkaian penelitian yang telah dilakukan, terbukti bahwa peranan pendidikan agama Islam sangatlah penting dan strategis dalam memperkuat serta menjaga moderasi beragama di Indonesia. Pendidikan agama Islam yang menyeluruh dan mendalam dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu individu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini terjadi karena pendidikan agama memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan akurat tentang ajaran Islam beserta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu, pendidikan agama juga berperan dalam menekankan prinsip-prinsip yang esensial seperti toleransi, keadilan, serta empati terhadap sesama manusia.

Karena itu, untuk mencapai tujuan penguatan moderasi beragama di Indonesia, pendidikan agama Islam perlu mengadopsi pendekatan yang lebih luas dan holistik. Fokus harus diberikan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, penerimaan terhadap pluralisme, serta penghargaan yang mendalam terhadap keberagaman. Dengan demikian, langkah ini akan memastikan keberhasilan dalam memperkuat moderasi beragama di Indonesia serta memperkuat pondasi Islam dalam masyarakat.

Daftar Pustaka

Abidin, A. Z. (2021). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*.
<https://scholar.archive.org/work/d45cjonugrft7hbuux6jgt332m/access/wayback/https://ahlimedia.com/jurnal/index.php/jira/article/download/135/136>

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi beragama dalam keragaman Indonesia. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*. <https://bdksurabaya.e-journal.id/bdksurabaya/article/download/82/45>
- Alim, M. S., & Munib, A. (2021). Aktualisasi pendidikan moderasi beragama di madrasah. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan* <https://scholar.archive.org/work/mvm35r4xs5de5d7ef5r4ondtjy/access/wayback/http://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/PROGRESS/article/download/5719/pdf>
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi beragama di Indonesia. *Intizar*. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/5640>
- Faisal, M. (2020). Manajemen pendidikan moderasi beragama di era digital. *ICRHD: Journal of Internantional Conference on* <http://conference.iainptk.ac.id/index.php/icrhd/article/view/17>
- Fauzian, R., Ramdani, P., & ... (2021). Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah: Moderasi Beragama. *AL-WIJDĀN Journal* <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan/article/view/933>
- Firmanda Taufik, A. M. A. (2021). Peran Kementrian Agama dalam mempromosikan moderasi beragama di era digital. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41, 134-146.
- Gunawan, H., Ihsan, M. N., & Jaya, E. S. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung. *Atthulab: Islamic Religion* <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/atthulab/article/view/11702>
- Hamdi, S., Munawarah, M., & Hamidah, H. (2021). Revitalisasi Syiar Moderasi Beragama di Media Sosial: Gaungkan Konten Moderasi untuk Membangun Harmonisasi. *Intizar*. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/8191>
- Harmi, H. (2022). Model pembelajaran pendidikan agama islam berbasis moderasi beragama. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. <https://pdfs.semanticscholar.org/4503/c0f9fb7831934c221a18c64fb7c72a19da40.pdf>

- Hefni, W. (2020). Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1), 2-18.
- Ikhwan, M., Wahyudi, D., & Alfiyanto, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Moderasi Beragama di Indonesia. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 21(1), 1-15.
- Jai, A. J., Rochman, C., & Nurmila, N. (2019). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter jujur pada siswa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 257-264.
- Junaedi, E. (2019). Inilah moderasi beragama perspektif Kemenag. *Harmoni*. <https://jurnalharmoni.kemenag.go.id/index.php/harmoni/article/view/414>
- Murtadlo, M. (2021). Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Harmoni, Memajukan Negeri. *osf.io*. <https://osf.io/preprints/3mr5s/>
- Mustaghfiroh, S. (2022). Pengarusutamaan Nilai Moderasi Beragama Di Era Society 5.0. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/moderatio/article/view/5538>
- Muvid, M. B. (2022). Konsep Islam Moderat Sebagai Alternatif Dalam Proses. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, VI(12), 123.
- Nisa, M. K., Yani, A., Andika, A., Yunus, E. M., & ... (2021). Moderasi beragama: Landasan moderasi dalam tradisi berbagai agama dan implementasi di era disrupsi digital. *Jurnal Riset* <https://www.academia.edu/download/94077957/6360.pdf>
- Nuraisyah, A. R. (2022). Internalisasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1, 56-65.
- Nurdin, A., & Naqqiyah, M. S. (2019). Model moderasi beragama berbasis pesantren salaf. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*. <https://islamica.uinsby.ac.id/index.php/islamica/article/view/615>

- Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an* <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/view/10525>
- Pratiwi, A., Umar, U. Y., & Rusmita, R. (2020). *Indahnya Moderasi Beragama.* repository.iainpare.ac.id. <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2863/>
- Purbajati, H. I. (2020). Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman.* <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/falasifa/article/download/569/398>
- Rahayu, L. R., & Lesmana, P. S. W. (2020). *Potensi Peran Perempuan dalam mewujudkan moderasi beragama di Indonesia.* Pustaka. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1723009&val=18606&title=POTENSI%20PERAN%20PEREMPUAN%20DALAM%20MEWUJUDKAN%20MODERASI%20BERAGAMA%20DI%20INDONESIA>
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 221-226.
- Rahmat, A. (2023). Internalisasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 55-66.
- Salamah, N., Nugroho, M. A., & Nugroho, P. (2020). Upaya menyemai moderasi beragama mahasiswa IAIN Kudus melalui paradigma ilmu Islam terapan. *Quality.* <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/7517>
- Shihab, M. Q. (2019). *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama.* books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=WwfZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=moderasi+beragama&ots=P-1S3SL6XO&sig=1nvTOokHNe8bqR9ILoB5CoHu5JM>

-
- Sinta Rahmadania, Achmad Junaedi Sitika, & Darmayanti, A. D. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Edumaspul*, 5(2), 221-226.
- Suharto, B. (2021). *Moderasi Beragama; Dari Indonesia Untuk Dunia*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=V34SEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=moderasi+beragama&ots=_caD3TRjod&sig=HlAiQmdEbIJSWSZrQrGT-e6Ey_0
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi moderasi beragama di lembaga pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323-348.
- Syamsuriah, S., & Ardi, A. (2022). Urgensi pemahaman moderasi beragama di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*. <https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/islamicresources/article/view/196>
- Taufiq, F., & Alkholid, A. M. (2021). Peran Kementerian Agama dalam mempromosikan moderasi beragama di era digital. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(2).
- Wibowo, A. (2019). Kampanye moderasi beragama di facebook: bentuk dan strategi pesan. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial* <https://www.jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/edu/article/view/971>